

IMAN SEJATI DALAM SEJARAH KEKRISTENAN ADALAH IMAN YANG TERUJI BERDASARKAN KAJIAN EKSEGETIKAL AYUB 2:9-10

Wendy Efriduansyah Situmorang

wendyefriduansyah@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

Windy Karolina Sinaga

Sinagawindy720@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

Ponsius Halawa

Ponsi12mei@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

Rita Ari Mulyani

Ritaari977@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

Abstract

The story of Job's life and the suffering of church history demonstrate that a Christian's faith is a tested one. Suffering in the Bible also demonstrates the quality of life and reinforces one's calling to live in true faith. True faith is not untested, but quality faith is tested. The facts themselves show that many people, due to pressures from economic, family, or even spouses, leave God. The author uses a descriptive research method to examine data from biblical literature and church history. Suffering can actually make us grow and become better people. In suffering, we can also see God's grace revealed, encouraging each person to be more persistent, prayerful, and fellowshipful.

Keywords: Faith, Suffering, Fellowship

Abstrak

Kisah kehidupan Ayub dan penderitaan sejarah gereja menunjukkan bahwa kehidupan iman seorang Kristen itu adalah kehidupan yang sudah teruji. Penderitaan dalam Alkitab juga menunjukkan kualitas hidup sekaligus juga mempertegas panggilan seseorang untuk hidup dalam iman yang sejati. Iman yang sejati bukan iman yang tidak teruji melainkan iman yang berkualitas adalah iman yang teruji. Fakta sendiri menunjukkan ada banyak orang yang karena mengalami tekanan baik secara ekonomi, keluarga atau bahkan pasangan hidup sehingga mereka meninggalkan Tuhan. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif untuk melihat data-data dari literatur kitab suci dan fakta sejarah gereja. Penderitaan sejatinya justru dapat menjadikan kita menjadi orang yang bertumbuh serta berkualitas. Dalam penderitaan

juga kita dapat melihat bahwa kasih karunia Allah dinyatakan, mendorong setiap orang untuk semakin bertekun, berdoa dan bersekutu.

Kata Kunci : Iman, Penderitaan, Persekutuan

PENDAHULUAN

Dalam perjanjian lama istilah iman sering menggunakan 3 kata yakni, *he'min*, *batach*, dan *chasah*. Dari tiga definisi kata ini memiliki makna sebagai suatu tindakan mempercayai, menaruh pengharapan, dan bersandar pada Tuhan, serta menggantungkan diri pada-Nya.¹ Dalam perjanjian baru kata Iman menggunakan 2 kata yakni *Pistis* dan *pisteuo* yang memiliki makna *Percaya* kemudian dengan kata sifatnya adalah kesetiaan.² Iman sendiri dapat dipahami sebagai sesuatu yang menjadi dasar atau fondasi mutlak bagi kehidupan orang Kristen.³ Iman sendiri harus menjadi sikap hati yang penuh kepada Allah dalam situasi atau kondisi seperti apapun.⁴

Tetapi faktanya dalam kehidupan ini kita dapat melihat bahwa ketika seseorang menghadapi problema dalam hidupnya tidak sedikit dari kita mengalami rasa kecewa bahkan menyalahkan Tuhan atas semua persoalan yang dihadapi.⁵ Hal ini terjadi karena iman tersebut hanya dipahami sebatas sebuah intelektual namun tidak menjadi sesuatu yang melekat dalam prinsip hidup orang tersebut.⁶ Bahkan dalam hidup ini ada banyak fenomena kematian bunuh diri dimana hal ini cukup meningkat di seluruh dunia. Dalam data yang dimiliki negara Indonesia menegaskan bahwa kematian bunuh diri pada usia produktif 15-29 tahun, dan rata-rata kematian karena bunuh diri di Indonesia adalah satu orang setiap satu jam, meskipun memang pada kenyataannya bukan hanya usia produktif saja namun pada substansinya tingkat kematian karena bunuh diri tidak bisa dianggap remeh.⁷

Kemunculan pemikiran untuk bunuh diri ini disebabkan karena adanya pengalaman pelecehan seksual, kenakalan remaja, masalah kesehatan, gangguan psikologi, kecemasan, depresi, trauma, atau bahkan bisa diakibatkan oleh factor ekonomi. Kecemasan juga karena tidak ingin permasalahan hidupnya tidak ingin diketahui oleh orang lain.⁸ Kehidupan yang

¹ Anthony A Hoekma, *Diselamatkan Oleh Anugerah*, 188.

² M.H. Simanungkalit, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, 431.

³ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis*, 415.

⁴ Yanti Imariani Gea, "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup."

⁵ Johana Garrison and Doug Brendel, *Belenggu Kekusutan*, 13.

⁶ Derek Prince, *Bertobat Dan Percaya*, 25.

⁷ Valentina and Helmi, "Ketidakberdayaan Dan Perilaku Bunuh Diri."

⁸ Karisma N.W.O.C and Fridari. I. A.G. D., "Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri."

tidak didasari dengan iman atau pengharapan yang baik dan benar kepada Allah memang akan menjadikan manusia mengandalkan pemikirannya sendiri namun saat mengalami tekanan atau permasalahan manusia akan cenderung meninggalkan Tuhan. Karena perspektif manusia pada umumnya ketidak sudah hidup di dalam Tuhan maka segala hal akan sangat-sangat dimudahkan bahkan prinsip bahwa hidup dalam Tuhan adalah hidup yang tanpa permasalahan. Konsep berfikir sedemikian adalah konsep tentang Tuhan yang tidak benar karena perbedaan ini sering terjadi antara Allah dan pikiran manusia mengenai kelemahan dan ketidakmampuan.⁹

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif.¹⁰ dengan pendekatan study literature memunculkan relasi dengan resiliensi iman Kristen yang dari sudut pandang kitab Ayub. Penulis menganalisa kitab ayub dan fakta sejarah dalam iman Kristen tentang penderitaan dan iman orang percaya diselidiki secara deskriptif. Dimana penderitaan secara reflektif dari resiliensi iman Kristen di era kemajuan zaman saat ini. Penulis juga ingin mendeskripsikan penderitaan orang percaya saat ini dengan Ayub, dan juga dengan fakta-fakta sejarah gereja. Terakhir penulis ingin membangun mental pejuang iman Kristen di tengah banyaknya tekanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Ayub merupakan salah satu kitab yang mengandung banyak sekali misteri para rabi ataupun para teolog modern tidak memiliki kesepakatan waktu penulisan kitab Ayub. Namun para teolog menyepakati tanda-tanda pendahuluan (Pasal 1-2) dan bagian penutup (Ayub 42:7-17) menggambarkan bahwa kitab ini berasal dari zaman kuno. Dalam system kepenulisan juga memiliki gaya epic dari kisah prosa ini sangat mirip dengan kitab Kejadian dan sastra Ugarit.¹¹ Secara eksplisit dalam teks ini kita melihat bahwa Ayub adalah pribadi yang sangat dibanggakan oleh Allah.¹² Sejarah Ayub dimulai dari garis besar tentang, Kesalehan yang besar (ayat 1), kemakmuran yang besar (ayat 2-4), Niat jahat iblis terhadap Ayub dan ijin yang diterima dari Allah untuk menguji Ayub (ayat 13-17) kesabaran dan

⁹ Y. Doma and A. Christiani, "Iman Kristen Sejati: Proses Bertumbuh Dan Berbuah Dalam Kebenaran Berdasarkan Matius 13:24-30."

¹⁰ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, 12.

¹¹ W.S. LASOR et al., *PENGANTAR PERJANJIAN LAMA* 2, 109.

¹² Andar Ismail, *Selamat Menabur*, 32.

kesalehannya yang patut dicontoh di bawah tekanan namun dalam kesemuanya itu ia tetap taat dan setia.¹³

Dalam narasi kehidupan Ayub penderitaan yang dialaminya adalah penderitaan yang unik, dimana penderitaan ini adalah penderitaan orang benar.¹⁴ Kitab Ayub menggambarkan penderitaan yang bersifat pribadi bukan penderitaan suatu bangsa, tetapi pengalaman pribadi Ayub ini menjadi pelajaran secara universal bagi kehidupan umat manusia.¹⁵ Ayub yang menjalani hidup dengan kesalehan dan ketaatan (prolog), diubah menjadi penolakan yang gigih (dialog) dan pada hasil akhir Ayub mengalami tingkat ketaatan yang lebih tinggi dan sekaligus juga mendengar jawaban-jawaban dari Allah atas setiap pergumulan yang dia alami (epilog).¹⁶

Ayub menjadi sorotan penting dalam iman keKristenan secara khusus untuk menyikapi penderitaan. Kita perlu memahami bahwa Ayub adalah seorang saleh yang menderita, baik secara fisik, penderitaan social, penderitaan rohani, dan penderitaan emosional serta mengajarkan kita untuk memahami doktrin Retribusi.¹⁷

Ayub memiliki kemiripan dengan Abraham, dia memiliki mezbah tersendiri untuk keluarganya. Ayub memberikan korban bakaran kepada Allah namun pada saat-saat tertentu dia memberikan persembahan lebih banyak dari biasanya. Bahkan Ayub memanggil anak-anaknya untuk menghadiri ibadah korban bakaran ini, karena Ayub tidak ingin keluarganya melanggar kekudusan Allah.¹⁸ Saat mengalami penderitaan Ayub tetap menunjukkan eksistensinya sebagai Imam dalam Ayub 29:14 *“Aku berpakaian kebenaran dan keadilan menutupi aku seperti jubah dan serban”* bagi Ayub meskipun dia mengalami ujian yang cukup berat namun tidak ada 1 alasanpun dalam dirinya untuk meninggalkan persekutuan dengan Allah.¹⁹

Kajian Eksegetikal

Bertekun dalam Kesalehan

Dalam percobaan yang dialami Ayub tetap bertekun dalam kesalehannya bahkan dia tidak mengutuki atau meninggalkan Allah. Istilah bertekun בְּתִמְתָּקָה (Betummateka), yang

¹³ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry KITAB AYUB*, 1.

¹⁴ C. Hasell Bullock, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*, 93.

¹⁵ Kalis Stevanus, “Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2.”

¹⁶ Kalis Stevanus, “Memaknai Kisah Ayub Sebagai Refleksi Iman Dalam Menghadapi Penderitaan.”

¹⁷ Harold Willmington, *A Biographical Study of Job*, *“Scholars Crossing Old Testament Biographies*.

¹⁸ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry KITAB AYUB*, 10.

¹⁹ Abraham Park, Min., D.D., *IMAM BESAR KEKAL YANG DIJANJI DENGAN SUMPAH*, 200.

mengidentifikasi tentang integritas seseorang dalam menjalani hidupnya di hadapan Allah dan dihadapan manusia.²⁰ Istri ayub yang seharusnya sebagai penolong bagi dia namun justru sebaliknya dia menjadi orang yang menentang Ayub. Kata ini adalah gaya bahasa *Eufemisme* kata-kata ini menjadi bahasa yang berlawanan dengan konteks sehingga istri Ayub ingin Ayub menentang Allah. Cara iblis memanfaatkan istri ayub adalah cara klasik memang istri Ayub tergoda namun Ayub tetap menunjukkan bahwa dia adalah orang yang memiliki integritas atau ketekunan terhadap Allah.²¹

Bahkan yang sangat mengejutkan adalah Alkitab secara eksplisit mencatat bahwa Ayub dalam pergumulan sedemikianpun dia tidak berbuat dosa atau mengutuki Allah. Bukan hanya mengalami penderitaan karena materi, anak-anak dan sakit serta dari istrinya justru Ayub menerima kutukan atau disingkirkan oleh banyak orang. Banyak yang berfikir bahwa Ayub adalah orang yang dikutuki oleh Allah.²² Saat dalam penderitaan iman Ayub justru semakin bertumbuh bahkan Ayub menunjukkan integritasnya (Kesalehannya) dihadapan teman-temannya.

Menerima yang baik saja

Dalam penderitaan istri Ayub justru menentang Ayub dan memerintahkan Ayub untuk mengutuki Allah. Ayub memberikan penegasan bahwa apakah kita hanya mau menerima yang baik saja dari Allah?. Secara logika kita tidak dapat secara otomatis mempermasalahkan istri Ayub. Secara psikologis memang adalah hal yang cukup berat dialami oleh istri Ayub, dia mengalami depresi yang begitu menyedihkan. Mengalami kesedihan, kemurungan, kelesuhan bahkan dia tidak dapat menerima kehilangan anak-anaknya, harta dan semua yang ada dalam dirinya kehilangan dalam sekejap. Depresi merupakan sesuatu yang dapat membuat gangguan dalam jiwa seseorang ketika mengalami penderitaan, tekanan atau bahkan sesuatu yang tidak dapat dia selesaikan.²³ Tetapi ayub menunjukkan kualitas imannya di tengah tekanan yang dia hadapi justru dia semakin bertekun menaruh harapannya pada Allah. Ayub menunjukkan kualitas iman dia sekaligus kualitas hidup dia dihadapan istrinya, teman-temannya dan setiap orang menganggap bahwa Ayub menderita karena dosa.

²⁰ Reinhard Florentino Sirait et al., "Kesalehan Ayub Dalam Kitab Ayub 2."

²¹ Andersen I and Francis, *Job An Introduction and Commentary*, 463.

²² Semuel Linggi Topayung, "Memaknai Kisah Ayub Sebagai Landasan Iman Dalam Menghadapi Masalah Hidup."

²³ Yosep Isu, *Keperawatan Jiwa*, 4.

Ayub memberikan bukti autentik bahwa iman yang teruji adalah iman yang siap menerima banyak persoalan namun dalam persoalan yang dihadapinya Ayub tidak meninggalkan Allah namun tetap memohon kasih karunia daripada Allah itu sendiri.

Pengujian Iman Dalam Alkitab

Dalam penderitaan manusia bisa menjadi semakin mengenali Allah, Allah menyetujui provokasi iblis untuk menguji iman Ayub melalui penderitaan (Ayub 1:6-12), bukan hanya ingin menunjukkan kualitas iman Ayub yang sangat teruji. Kualitas iman yang teruji adalah memiliki relasi yang baik kepada Allah. Gagasan mengenai penderitaan di dalam Alkitab setidaknya menekankan 3 hal penting yakni, (1) sebagai hukuman atas dosa pribadi, (2) sebagai pengorbanan dan (3) sebagai awal kebaikan. Bencana atau penderitaan adalah bagian dalam hidup manusia yang tidak dapat dihindari sepenuhnya. Tetapi meskipun demikian banyak orang tidak menyadari hal ini dan menerima bahwa hidup manusia setelah jatuh dalam dosa tidak akan luput dari penderitaan.²⁴ Penderitaan sendiri sudah menjadi bagian dari kontraversi tentang iman namun semuanya tergantung bagaimana manusia menghadapi penderitaan tersebut. Sebagian manusia saat menghadapi penderitaan memang dapat membuat mereka meninggalkan iman mereka namun cukup banyak juga fakta menunjukkan bahwa penderitaan justru membuat orang menjalin hubungan yang intim dengan Tuhan.²⁵

Jhon calvin memberikan pendapat mengenai penderitaan merupakan salah satu instrument-intrumen untuk menjadi jalan dalam menggenapi setiap tujuannya, hal ini sering disebutkan dengan penyebab skunder. Penyebab skunder adalah segala hal yang digunakan oleh Allah sebagai alat untuk menggenapi perintahNya. Peristiwa adalah kehendak langsung, yang kadang kala secara logika kontradiksi dengan perantara itu sendiri. Jhon calvin menegaskan bahwa segala sesuatu yang terjadi serta dialami dalam alam semesta terjadi karena perintah Allah bahkan hukum alam pun adalah bagian dari kedaulatan Allah.²⁶

Pengujian Iman Dalam Sejarah Gereja

Sejarah mencatat bahwa paling tidak gereja mengalami penganiayaan secara universal selama 4 abad. Secara khusus kita melihat gereja Smirna, Kata Smirna dalam bahasa Yunani memiliki arti “Mur, rempah-rempah yang manis dalam perlambangan, mur itu sendiri memberikan lambang penderitaan Kristus yang manis. Sehingga gereja di Smirna adalah gereja

²⁴ Kurniadi and Bartholomeus Wahyu, “Inspirasi Kisah Ayub Bagi Seorang Katolik Dalam Menghadapi Penderitaan.”

²⁵ Stevanus and Kalis, “Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2.”

²⁶ Jessica Novia Layantara, “DETERMINISME, MASALAH KEJAHATAN DAN PENYEBAB SEKUNDER MENURUT JHON CALVIN.”

yang menderita di bawah pemerintahan kekaisaran Romawi selama empat abad, namun menjadi penderitaan yang manis karena selama masa penderitaan tersebut mereka justru semakin bertekun di dalam Kristus.²⁷

Kematian Rasul Thomas di Chenai dan dimakamkan dalam san toema chatedral Basilica. Pada tahun 232 sebagian dari hasil relikui rasul Thomas diserahkan kepada seorang raja India untuk dibawa ke kota Edessa, Mesopotamia. Sebagian dari hasil relikui tetap disimpan dalam gereja di Mylapore, Tamil nadu, India. Nama raja India tersebut dari catatan sejarah India adalah Mazdai.²⁸ Gereja mula-mula menunjukkan kemenangan dalam menjalani penganiayaan, meskipun mereka menjalani penderitaan mereka semakin bertumbuh dalam persekutuan dengan Kristus. Pada tahun 64 Masehi kaisar Nero hingga kaisar Diokletianus tahun 305 Masehi. Meskipun ada masa-masa tertentu dimana kekristenan mengalami masa ketentrangan misalnya pada masa pemerintahan Elagabalus tahun 211-217 Masehi, Alexander Severus tahun 222-235 Masehi, Philipus tahun 244-249 Masehi, dan Galienus tahun 260-268 Masehi.²⁹

Iman yang Teruji

Iman adalah suatu pengharapan yang menegaskan bahwa dasar kehidupan yang teguh dan kuat kepada Allah.³⁰ Iman merupakan landasan dari setiap hal yang diharapkan sekaligus merupakan suatu bukti autentik atas sesuatu yang tidak terlihat (Ibrani 1:1). Jadi meskipun tidak dilihat secara langsung oleh mata tetapi ini adalah tanda terima yang resmi.³¹ Alkitab mencatat banyak hal tentang banyaknya tokoh Alkitab dimana iman mereka teruji atas banyak penderitaan atau penganiayaan yang mereka alami. Iman yang teruji adalah iman yang menyadari bahwa segala sesuatu yang ada dalam dirinya merupakan milik Allah.³² Untuk melihat kualitas iman yang teruji adalah dengan melewati banyak problema baik dalam hal sakit penyakit, ekonomi, atau bahkan kehilangan seseorang yang menurutnya spesial dalam hidupnya. Pengujian ini bertujuan untuk memurnikan iman setiap orang percaya.³³ iman yang

²⁷ WITNESS LEE, *KESIMPULAN PERJANJIAN BARU*, 239.

²⁸ Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th, *KEPEMIMPINAN APOSTOLAT RASUL*, 61.

²⁹ Pdt. Yusuf Eko Basuki, *KRISTEN PEMENANG (THE VICTORIS CHRISTIAN) Meraih Kemenangan Iman Dengan Strategi Tuhan*, 59.

³⁰ Harun Hadiwijono, *IMAN KRISTEN*, 130.

³¹ Zen et al., "Membangun Iman Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Ditinjau Dari Perspektif Alkitab Dan Perkembangan Anak."

³² Albertus Purnomo, *Bertarung Dengan Allah*, 190.

³³ Febron Manik et al., "REFLEKSI IMAN DALAM MENGHADAPI PENDERITAAN (Studi Kasus Ayub 1:20-22)."

sejati adalah iman yang mampu mengubah penderitaan menjadi sebuah media untuk menunjukkan kemurnian iman sehingga memunculkan sukacita tersendiri.³⁴

Iman Yang Teruji Menjadi Kesaksian Hidup

Penderitaan yang dialami oleh orang percaya merupakan bagian penting untuk menjadi catatan kesaksian hidup. Tidak dapat dipungkiri bahwa penganiayaan muncul karena pemberitaan akan Injil, karena ini adalah suatu tanggung jawab yang harus dijalankan.³⁵ Penderitaan orang-orang beriman adalah menjadikan ini sebuah kasih karunia bukan kutuk karena ini adalah kesaksian orang percaya.³⁶ Iman adalah bagian dari kasih karunia Allah setelah diselamatkan namun pada satu sisi kita tidak bisa mengabaikan penderitaan sebagai suatu bagian yang harus hadapi. Istilah dikaruniakan dalam frasa Yunani menggunakan kata *Ekhariste* dari akar kata *Kharisomai* sebagai sebuah hadiah yang tidak harus memiliki provisi.³⁷ Dalam Filipi 1:28 memperjelas bahwa dari sudut pandang dunia penderitaan adalah tanda akan binasa namun justru sebaliknya iman keKristenan memandang ini sebagai tanda keselamatan yang berasal dari Allah.

KESIMPULAN

Penderitaan memunculkan sesuatu problema dalam pandangan dunia dan pandangan iman Kristen. Penderitaan kadang dipandang sebagai konsekuensi dari dosa, namun pandangan ini adalah pandangan yang relative, ketika memandang penderitaan dari sisi positif ini justru menjadikan penderitaan untuk menunjukkan kualitas hidup orang percaya untuk semakin bertumbuh. Kehidupan yang tidak teruji adalah hidup yang tidak layak untuk dijalani sedemikian juga iman yang tidak teruji bukan sebuah iman yang teguh. Penderitaan membangun relasi antara umat dengan Allah, penderitaan juga dianggap sebagai sebuah kasih karunia dari Allah. Kasih karunia dari Allah ini membangun persekutuan yang erat sekaligus menjadi saksi bagi banyak orang untuk menunjukkan kualitas iman orang percaya. Sejarah sendiri mencatat bahwa gereja menjadi sasaran penderitaan baik dari eksternal dan internal kekristenan menerima tekanan namun justru kekristenan menjadi bukti bahwa penderitaan

³⁴ Iswan Garamba and Abad Jaya Zega, "Iman Yang Sejati Mengubah Rintangan Menjadi Kebahagiaan (Yakobus 1.)"

³⁵ Sabda Budiman et al., "Tinjauan Injil Yohanes 15:18-21 Tentang Penganiayaan Dan Respon Orang Percaya Terhadap Penganiayaan."

³⁶ Djone Georges et al., "Analisis Penderitaan Orang Yang Beriman Kepada Kristus: Kasih Karunia Allah Atau Kutuk?"

³⁷ "Memaknai Kisah Ayub Sebagai Refleksi Iman Dalam Menghadapi Penderitaan."

tidak membuat iman kekristenan lemah, penderitaan menjadi media untuk semakin teruji, semakin bertumbuh dan semakin berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Park, Min., D.D. *IMAM BESAR KEKAL YANG DIJANJIKAN DENGAN SUMPAH*. Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2016.
- Albertus Purnomo. *Bertarung Dengan Allah*. PT. Kanisius, 2015.
- Andar Ismail. *Selamat Menabur*. BPK Gunung Mulia, 1997.
- Andersen I, and Francis. *Job An Introduction and Commentary*. Inter-Varsity Press, 2008.
- Anthony A Hoekma. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Momentum, 2001.
- C. Hasell Bullock. *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*. Gandum Mas, 2003.
- Derek Prince. *Bertobat Dan Percaya*. Yayasan Pekabaran Injil, 1993.
- Djone Georges, Timothy Amien RK, and Soneta Sang Surya Siahaan. “Analisis Penderitaan Orang Yang Beriman Kepada Kristus: Kasih Karunia Allah Atau Kutuk?” *Asian Journal of Philosophy and Religion (AJPR)* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55927>.
- Dr. Wendy Sepmady Hutahaeon, S.E., M.Th. *KEPEMIMPINAN APOSTOLAT RASUL*. Ahli media, 2021.
- Febron Manik, Chronika Naftali Pasaribu, and Grecetinovitria Merlina Butar-butur. “REFLEKSI IMAN DALAM MENGHADAPI PENDERITAAN (Studi Kasus Ayub 1:20-22).” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024).
- Harold Willmington. *A Biographical Study of Job, "Scholars Crossing Old Testament Biographies*. 10 (2018). https://digitalcommons.liberty.edu/ot_biographies/47.
- Harun Hadiwijono. *IMAN KRISTEN*. BPK Gunung Mulia, 2007.
- Henry C. Thiessen. *Teologi Sistematis*. Gandum Mas, 1999.
- Iswan Garamba and Abad Jaya Zega. “Iman Yang Sejati Mengubah Rintangan Menjadi Kebahagiaan (Yakobus 1:2).” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 1 (2023): 20–31. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.239>.
- Jessica Novia Layantara. “DETERMINISME, MASALAH KEJAHATAN DAN PENYEBAB SEKUNDER MENURUT JHON CALVIN.” *Jurnal Amanat Agung* 11, no. 2 (2015). <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/181>.
- Johana Garrison, and Doug Brendel. *Belenggu Kekusutan*. Gandum Mas, 1981.
- Kalis Stevanus. “Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3 (2019).
- Kalis Stevanus. “Memaknai Kisah Ayub Sebagai Refleksi Iman Dalam Menghadapi Penderitaan.” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37731/log.v1i1.20>.
- Karisma N.W.O.C, and Fridari. I. A.G. D. “Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri.” *Psikobuletin, Buletin Ilmiah Psikologi*, 2002.
- Kurniadi, and Bartholomeus Wahyu. “Inspirasi Kisah Ayub Bagi Seorang Katolik Dalam Menghadapi Penderitaan.” *MELINTASI* 31, no. 1 (2020). <https://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/1455>.
- Matthew Henry. *Tafsiran Matthew Henry KITAB AYUB*. MOMENTUM, 2022.
- “Memaknai Kisah Ayub Sebagai Refleksi Iman Dalam Menghadapi Penderitaan.” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2020).
- M.H. Simanungkalit. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999.

- Pdt. Yusuf Eko Basuki. *KRISTEN PEMENANG (THE VICTORIS CHRISTIAN) Meraih Kemenangan Iman Dengan Strategi Tuhan*. Garudhawaca, 2014.
- Reinhard Florentino Sirait, Hanna Dewi Aritonang, and Iwan Setiawan Tarigan. "Kesalehan Ayub Dalam Kitab Ayub 2:1-13 Dan Refleksinya Bagi Orang Kristen Masa Kini." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 2, no. 2 (2023): 129–45. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i2.221>.
- Sabda Budiman, Yosina Pada Fanmabi, and Harming Harming. "Tinjauan Injil Yohanes 15:18-21 Tentang Penganiayaan Dan Respon Orang Percaya Terhadap Penganiayaan." *Jurnal Borneo Humaniora* 3, no. 2 (2020).
- Semuel Linggi Topayung. "Memaknai Kisah Ayub Sebagai Landasan Iman Dalam Menghadapi Masalah Hidup." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 3 (2024): 01–10. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i3.341>.
- Stevanus, and Kalis. "Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019). <https://www.stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/182>.
- Umraty, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2020.
- Valentina, Tience Debora, and Avin Fadilla Helmi. "Ketidakberdayaan Dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-Analisis." *Buletin Psikologi* 24, no. 2 (2016): 123. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18175>.
- WITNESS LEE. *KESIMPULAN PERJANJIAN BARU*. Yasperin, 2020.
- W.S. LASOR, D.A. HUBBARD, and F.W.BUSH. *PENGANTAR PERJANJIAN LAMA* 2. Gunung Mulia, 2007.
- Y. Doma, and A. Christiani. "Iman Kristen Sejati: Proses Bertumbuh Dan Berbuah Dalam Kebenaran Berdasarkan Matius 13:24-30." *Saint Paul's Review* 2, no. 2 (2022). <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>.
- Yanti Imariani Gea. "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup." *IMMANUEL Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1 (2020). <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel>.
- Yosep Isu. *Keperawatan Jiwa*. Refika Aditama, 2007.
- Zen, Eugene, and Yanto Paulus Hermanto. "Membangun Iman Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Ditinjau Dari Perspektif Alkitab Dan Perkembangan Anak." *Davar: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2021). <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>.